

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS HIDUP GAGAL GINJAL KRONIK (GGK) YANG MENJALANI HEMODIALISA

Lela Aini¹, Lenny Astuti¹, Shinta Maharani¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang

Abstract: Factors That Are Correlated To The Quality Of Patients Life Who Have Chronic Kidney Failure Undergoing Hemodialysis Treatment. To determine the correlation among age, income, length of undergoing hemodialysis and the quality of life of patients with chronic kidney failure undergoing hemodialysis. Methods: This research was a descriptive analytic study using a quantitative research design. The population of this study was all patients with chronic kidney failure who underwent hemodialysis at RSI Siti Khadijah Palembang on 18-24 June 2019 as many as 50 people. The sample was 50 patients with chronic kidney failure who undergo hemodialysis at RSI Siti Khadijah Palembang. The sample was taken by using purposive sampling technique. Data analysis used univariate and bivariate analysis. Results: The results showed that the frequency distribution of respondents with chronic renal failure who underwent hemodialysis with the age category > 15 years and ≤ 65 years was 64.0% and those aged ≤ 15 years and > 65 years, namely 36.0%. The frequency distribution for the non-UMR income category is $< 2,917,260$ which is 34.0% and the UMR income is $\geq 2,917,260$ which is 66.0%. The frequency distribution for the category of ≤ 11 months of hemodialysis was 42.0% and > 11 months, namely 58.0%. The frequency distribution of the good quality of life category was > 59 , which was 20.0% and the quality of life was not good, ≤ 59 , which was 80.0%.

Keywords: Factors related to hemodialysis, Quality of life, Kidney Failure

Abstrak: Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Gagal Ginjal Kronik (GGK) Yang Menjalani Hemodialisa. Untuk mengetahui hubungan Usia, Penghasilan, dan Lama Menjalani Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah semua penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSI Siti Khadijah Palembang pada tanggal 18-24 Juni 2019 sebanyak 50 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSI Siti Khadijah Palembang sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi responden gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan kategori usia > 15 tahun dan ≤ 65 tahun yaitu 64,0 % dan usia ≤ 15 tahun dan > 65 tahun yakni 36,0 %. Distribusi frekuensi kategori penghasilan tidak UMR $< 2,917.260$ yakni 34,0 % dan penghasilan UMR $\geq 2,917.260$ yakni 66,0%. Distribusi frekuensi kategori lama hemodialisa ≤ 11 bulan yakni 42,0 % dan > 11 bulan yakni 58,0 %. Distribusi frekuensi kategori kualitas hidup hidup baik > 59 yaitu 20,0 % dan kualitas hidup tidak baik ≤ 59 yaitu 80,0 %.

Kata Kunci: Faktor-faktor yang berhubungan dengan hemodialisa, Kualitas hidup, Gagal Ginjal

PENDAHULUAN

Ginjal mempunyai fungsi dalam mengatur keseimbangan air di dalam tubuh, mengatur konsentrasi garam dalam darah, keseimbangan asam basa darah, ekskresi bahan buangan dan kelebihan garam. Apabila ginjal tidak dapat menjalankan fungsinya maka

dapat menyebabkan penyakit gagal ginjal kronik (Rustandi, 2018). Penyakit gagal ginjal kronik merupakan suatu kegagalan fungsi ginjal dalam mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit yang diakibatkan dari destruksi struktur ginjal yang progresif dengan penumpukan sisa metabolit (Astuti, 2018).

Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) memperlihatkan yang menderita gagal ginjal kronik mencapai 50% sedangkan yang diketahui dan mendapatkan pengobatan hanya 25% dan 12,5% yang terobati dengan baik (Indrasari, 2015). WHO pada tahun 2017 diperkirakan 30 juta orang menderita gagal ginjal kronik. Pada tahun 2018 diperkirakan 37 juta orang menderita gagal ginjal kronik (Luyckx, 2018).

Di Indonesia angka kejadian gagal ginjal kronik dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi gagal ginjal kronik pada tahun 2013 yaitu 0,2 % dan pada tahun 2018 prevalensi gagal ginjal kronik mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,38 %. Jumlah penderita gagal ginjal kronis pada tahun 2018 adalah 355.726 pada laki – laki dan 358.057 pada perempuan (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data *Indonesian Renal Registry* (2015), tercatat 30.554 penderita aktif dan 21.050 penderita baru yang menjalani terapi hemodialisa (Kurniawati, 2018).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,27 % dengan proporsi hemodialisa adalah sebesar 17,79 % dan jumlah penderita gagal ginjal kronik yaitu mencapai 22.013 (Kemenkes, 2018). Sedangkan data dari dinas Kesehatan Kota Palembang insiden gagal ginjal kronik pada tahun 2015 adalah 192 penderita, pada tahun 2016 berjumlah 57 penderita, pada tahun 2017 berjumlah 126 penderita, pada tahun 2018 berjumlah 125 penderita (Dinkes Kota Palembang, 2018).

Berdasarkan data dari Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang penderita gagal ginjal kronik yang

menjalani hemodialisa pada tahun 2016 berjumlah 1.354 penderita. Pada tahun 2017 berjumlah 1.377 penderita. Pada tahun 2018 berjumlah 1.290 penderita dan pada tahun 2019 dari bulan Januari sampai dengan Maret adalah 366 penderita gagal ginjal kronik.

Penderita gagal ginjal kronik harus melakukan terapi hemodialisa untuk memperpanjang usia harapan hidup (Hutagaol, 2016). Hemodialisa dilakukan untuk mengeluarkan sisa – sisa metabolisme atau racun tertentu dari peredaran darah seperti kelebihan pada ureum, asam urat, kreatinin dan zat – zat melalui membran semi permeabel. Proses hemodialisa dapat dilakukan sebanyak dua sampai tiga kali dalam seminggu (Bayhakki dkk, 2017). Proses hemodialisa membutuhkan waktu selama 4–5 jam yang dapat menimbulkan stres, pasien akan merasakan kelelahan, sakit kepala dan keluar keringat dingin akibat tekanan darah yang menurun. Terapi hemodialisa juga akan mempengaruhi keadaan psikologis pada pasien sehingga kondisi tersebut dapat menyebabkan menurunnya kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa (Rustandi, 2018).

Kualitas hidup merupakan persepsi individu mengenai konteks budaya, harapan, kesenangan, dan perhatian yang mencakup kesehatan fisik, status psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial dan hubungan pada karakteristik lingkungan mereka (Rahman, 2016). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita hemodialisis pada penderita gagal ginjal kronik yaitu usia, pendidikan, jenis kelamin, penghasilan, pekerjaan, status gizi dan lama menjalani proses hemodialisis (Kurniawati, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada penderita gagal ginjal kronik yang akan diteliti adalah usia, penghasilan dan lama menjalani hemodialisa. Usia merupakan batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Usia tidak produktif yaitu usia dibawah

15 tahun dan usia diatas 65 tahun sedangkan pada usia produktif adalah usia 15 tahun sampai dengan usia 65 tahun (Badan Pusat Statistik, 2019).

Penghasilan berdasarkan status ekonomi adalah dengan penghasilan rendah dan penghasilan tinggi. Individu yang berpenghasilan tinggi akan mampu menyediakan segala fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebaliknya, individu yang status penghasilannya rendah akan mengalami kesulitan di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Panorama, 2017).

Selain itu, menurut Tokala (2015), penderita yang menjalani proses hemodialisa akan mengalami berbagai masalah yang dapat ditimbulkan akibat tidak berfungsinya ginjal sehingga menjadi stressor fisik yang dapat berpengaruh pada berbagai dimensi kehidupan meliputi biologi, psikologi, sosial dan spiritual. Penderita gagal ginjal kronik dengan terapi hemodialisa dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan masalah fisik seperti menurunnya nafsu makan, mual, muntah, nyeri, lemah otot dan edema. Hal ini manifestasi klinik dari penderita yang menjalani hemodialisa.

Hasil penelitian yang dilakukan Rustandi (2018), menunjukkan bahwa hasil uji statistik di dapat nilai $p = 0,008$ sehingga ada hubungan antara usia dengan kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Pada variabel penghasilan hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ yang artinya ada hubungan antara penghasilan dengan kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik yang

menjalani hemodialisa dan variabel lama menjalani hemodialisa diperoleh nilai p value 0,022 yang berarti ada hubungan antara lama hemodialisa dengan kualitas hidup.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RS Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2019.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *deskriptif*. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah semua penderita gagal ginjal yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 4 (empat) bulan dimulai pada tanggal 15 April 2019 untuk memasukkan surat izin melakukan penelitian ke Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang. Setelah mendapatkan izin dari RS, pada tanggal 29 April peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi jumlah penderita gagal ginjal yang menjalani hemodialisa. Selanjutnya pada tanggal 18-24 Juni 2019, peneliti melakukan pengambilan data pada sampel sebanyak 50 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian penderita gagal ginjal yang melakukan hemodialisa di RSI Siti Khadijah Palembang sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposivesampling*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Penderita Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialisa

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	≤65	32	64,0
2	>65	18	36,0
Total		50	100

Berdasarkan tabel diatas dari 50 responden didapatkan hasil kategori usia penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan usia >15 tahun dan ≤ 65 tahun yaitu 64,0% dan usia ≤ 15 tahun dan > 65 tahun dengan presentasi 36,0 %.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penghasilan Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

No	Penghasilan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak UMR <2,917.260	39	76,5
2	UMR ≥2,917.260	12	23,5
Total		50	100

Berdasarkan tabel diatas dari 50 responden didapatkan hasil kategori penghasilan pada penderita penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan penghasilan tidak UMR < 2,917.260 dengan presentasi 34,0 % dan penghasilan UMR ≥2,917.260 dengan presentasi 66,0 %.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Lama Hemodialisa Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

No	Lama Hemodialisa	Frekuensi	Persentase (%)
1	≤ 11 Bulan	21	42,0
2	> 11 bulan	29	58,0
Total		50	100

Berdasarkan tabel diatas dari 50 responden didapatkan hasil lama hemodialisa pada penderita gagal ginjal ≤ 11 bulan yaitu 42,0% dan >11 bulan yaitu 58,0%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

No	Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik >59	10	20,0
2	Tidak Baik ≤59	40	80,0
Total		50	100

Berdasarkan tabel diatas dari 50 responden didapatkan hasil kualitas hidup kategori baik >59 yaitu 20,0% dan kualitas hidup tidak baik ≤ 59 yaitu 80,0 %.

2. Hasil Bivariat

Tabel 5. Hubungan Usia dengan Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

Usia	Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Kronik				Total N	%	p-value	OR 95% CI
	Baik		Tidak Baik					
	N	%	N	%				
≤ 65	9	28,1	23	71,9	32	100	0,05	6,652 (0,768-57,624)
> 65	1	5,6	17	94,4	18	100		
Jumlah	10		40		50			

Berdasarkan tabel diatas dari 50 responden didapatkan hasil bahwa kualitas hidup baik pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa pada usia >15 tahun dan ≤ 65 tahun yaitu 28,1% dan kualitas hidup baik penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa pada usia ≤ 15 tahun dan > 65 tahun yaitu 5,6%. Sedangkan kualitas hidup tidak baik penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa pada usia >15 tahun dan ≤ 65 tahun yaitu 71,9% dan

kualitas hidup tidak baik pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa pada usia ≤ 15 tahun dan > 65 tahun yaitu 94,4%.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *p value* = 0,055 (≤0,05) dengan nilai OR 95% CI 6,652 (0,768 - 57,624) dimana usia mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS Islam Siti Khadijah Palembang.

Tabel 6. Hubungan Penghasilan dengan Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

Penghasilan	Kualitas Hidup				Total N	%	p-value	OR 95% CI
	Baik		Tidak Baik					
	N	%	N	%				
≤ Tidak UMR	6	35,3	11	64,7	17	100	0,05	3,955 (0,934- 16, 741)
> UMR	4	12,1	29	87,9	33	100		
Jumlah	10		40		50			

Berdasarkan tabel diatas dari 50 responden didapatkan hasil bahwa kualitas hidup baik pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan penghasilan tidak UMR < 2,917.260 yaitu 35,3% dan kualitas hidup baik penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan penghasilan UMR ≥ 2,917.260 yaitu 12,1%. Sedangkan kualitas hidup tidak baik penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan penghasilan tidak

UMR < 2,917.260 yaitu 64,7% dan kualitas hidup tidak baik pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan penghasilan UMR ≥ 2,917.260 yaitu 87,9 %. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *p value* = 0,05 (≤0,05) dengan nilai OR 95% CI 3,955 (0,934 - 16,743) dimana penghasilan mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS Islam Siti Khadijah Palembang.

Tabel 7. Hubungan Lama Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

Lama	Kualitas Hidup Penderita GGK				Total N	%	p-value	OR 95% CI
	Baik		Tidak Baik					
	N	%	N	%				
≤ 11	3	14,3	18	85,7	21	100	0,390	0,524 (0,188- 2,322)
> 11	7	24,1	22	75,9	29	100		
Jumlah	10		40		50			

Berdasarkan tabel diatas dari 50 responden didapatkan hasil bahwa kualitas hidup baik pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan lama hemodialisa \leq 11 bulan yaitu 14,3 % dan kualitas hidup baik penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan lama hemodialisa $>$ 11 bulan yaitu 24,1 %. Sedangkan kualitas hidup tidak baik penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan lama hemodialisa \leq 11 bulan yaitu 85,7 % dan kualitas hidup tidak baik pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan lama hemodialisa $>$ 11 bulan yaitu 75,9 %.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa p value = 0,390 ($>$ 0,05) dengan nilai OR 95% CI 0,524 (0,188- 2,322) dimana penghasilan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS Islam Siti Khadijah Palembang.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Usia dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Penyakit Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

Hasil penelitian didapatkan kualitas hidup baik pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa pada usia \leq 65 tahun yaitu 28,1 % dan kualitas hidup baik penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa pada usia $>$ 65 tahun yaitu 5,6 %. Sedangkan kualitas hidup tidak baik penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa pada usia \leq 65 tahun yaitu 71,9 % dan kualitas hidup tidak baik pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa pada usia $>$ 65 tahun yaitu 94,4 %. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa p value = 0,055 (\leq 0,05) dengan nilai OR 95% CI 6,652 (0,768 – 57,624) dimana usia mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS Islam Siti Khadijah Palembang.

Suatu penyakit dapat menyerang setiap orang pada semua golongan umur, tetapi ada penyakit-penyakit tertentu yang lebih banyak menyerang golongan umur tertentu. Walaupun secara umum kematian dapat terjadi pada setiap golongan umur, tetapi dari berbagai catatan diketahui bahwa frekuensi kematian pada golongan umur berbeda-beda, yaitu kematian tertinggi pada golongan umur 0-5 tahun dan kematian terendah terletak pada golongan umur 15-25 tahun dan akan meningkat lagi pada umur 40 tahun ke atas (Rustandi, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustandi (2018), menunjukkan bahwa dari hasil uji statistic *chi-square* di dapat nilai p value = 0,008 $<$ 0,05, ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Menurut peneliti usia dapat memepengaruhi kualitas hidup pada penderita penyakit gagal ginjal kronik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hampir seluruh pasien yang menjalani hemodialisa memiliki umur \leq 65 tahun sehingga terdapat hubungan yang positif antara usia terhadap kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

2. Hubungan Penghasilan dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Penyakit Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

Kualitas hidup baik pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan penghasilan tidak UMR $<$ 2,917.260 yaitu 35,3 % dan kualitas hidup baik penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan penghasilan UMR \geq 2,917.260 yaitu 12,1 %. Sedangkan kualitas hidup tidak baik penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan penghasilan tidak UMR $<$ 2,917.260 yaitu 64,7 % dan kualitas hidup tidak baik pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan penghasilan UMR \geq 2,917.260 yaitu 87,9 %. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa p value =

0,05 ($\leq 0,05$) dengan nilai OR 95% CI 3,955 (0,934 - 16,743) dimana penghasilan mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS Islam Siti Khadijah Palembang. Penghasilan yang rendah akan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan maupun pencegahan. Seseorang yang kurang memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada mungkin karena tidak mempunyai cukup uang untuk membeli obat atau membayar transportasi (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rustandi (2018), menunjukan bahwa dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0,000 < 0,05 sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara penghasilan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Menurut peneliti terdapat hubungan antara variabel penghasilan dengan kualitas hidup pada penderita gagal ginjal kronik karena seseorang yang status sosial ekonominya berkecukupan akan mampu menyediakan segala fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebaliknya, individu yang status sosial ekonominya rendah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam pengobatan mengenai penyakit gagal ginjal kronik.

3. Hubungan Lama Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Penyakit Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

Hasil penelitian didapatkan kualitas hidup baik pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan lama hemodialisa \leq 11 bulan yaitu 14,3 % dan kualitas hidup baik penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan lama hemodialisa > 11 bulan yaitu 24,1 %. Sedangkan kualitas hidup tidak baik penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan lama hemodialisa \leq 11 bulan yaitu 85,7 % dan kualitas hidup tidak baik pada penderita gagal ginjal kronik yang

menjalani hemodialisa dengan lama hemodialisa > 11 bulan yaitu 75,9 %. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *p value* = 0,390 (>0,05) dengan nilai OR 95% CI 0,524 (0,188-2,322) dimana penghasilan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS Islam Siti Khadijah Palembang.

Kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisa seringkali menurun karena menyebabkan pasien terpaksa mengubah kebiasaan rutin hidupnya. Terutama bagi pasien yang belum lama menjalani hemodialisa karena pasien merasa belum siap untuk menerima dan beradaptasi atas perubahan yang terjadi pada hidupnya. Ketidakmampuan, ketergantungan pada orang lain, biaya pengobatan dimana akan mengganggu aktifitas normal yang biasa dilakukan. Masalah ini akan mempengaruhi aspek spiritual, psikologis, sosial dan keluarga dan seterusnya akan mempengaruhi fisik, kognitif dan emosi pasien. Pada pasien juga terjadi penurunan otonomi, kehilangan identitas peran keluarga, terpisah dari keluarga, perasaan terisolasi, membutuhkan pertolongan, keterbatasan aktivitas fisik, diikuti oleh stressor lain berupa penurunan kontak sosial, dan ketidakpastian tentang masa depan (Nurchayati, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Husna (2015), hasil uji statistik Chi Square menunjukkan tidak terdapat hubungan antara lamanya hemodialisa dengan kualitas hidup pasien penyakit gagal ginjal kronik dengan *p value* sebesar 0,227. Berdasarkan level signifikan $p=0,227 > \alpha=0,05$ yang berarti H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan antara lamanya HD dengan kualitas hidup pasien penyakit gagal ginjal kronik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Suparti (2016), menunjukan bahwa dari hasil uji statistik tidak terdapat hubungan antara lamanya hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dengan

p value sebesar 0,984. Berdasarkan hasil signifikan $p=0,984 > \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan antara lamanya hemodialisa dengan kualitas hidup pasien penyakit gagal ginjal kronik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018), hasil uji statistik menggunakan Chi Square Test diperoleh nilai $p= 0,022$ ($p<0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara lama hemodialisis dengan kualitas hidup pada pasien penyakit gagal ginjal kronik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan lama hemodialisa dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik hal ini dikarenakan karena semakin lama seorang pasien menjalani HD berbanding terbalik dengan kualitas hidup pasien. Hal ini dikarenakan tingkat kekhawatiran serta stres pasien yang semakin meningkat karena berpikir seharusnya HD dapat menyembuhkan penyakitnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik yaitu variabel usia >15 tahun dan ≤ 65 tahun yaitu 62,7 %, variabel penghasilan dengan \geq UMR dengan 66,0 % dan variabel lama hemodialisa > 11 bulan yaitu 58,0 %, hasil analisis hubungan usia dengan kualitas hidup pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa didapatkan dengan $p\text{-value} = 0,055$ ($\alpha \leq 0,05$). Hasil statistik menunjukkan bahwa variabel usia mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Sedangkan hasil analisis hubungan penghasilan dengan kualitas hidup pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa didapatkan dengan $p\text{-value} = 0,052$ ($\alpha \leq 0,05$). Hasil statistik menunjukkan bahwa variabel penghasilan mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pada

penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Hasil analisis hubungan lama hemodialisa dengan kualitas hidup pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa didapatkan dengan $p\text{-value} = 0,149$ ($\alpha > 0,05$). Hasil statistik menunjukkan bahwa variabel lama hemodialisa tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

SARAN

Diharapkan dapat melakukan kegiatan deteksi dini dimasyarakat mengenali penyakit gagal ginjal kronik serta mengadakan penyuluhan-penyuluhan dan konseling terhadap masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti., Anggorowati., Kusuma. (2017). Self Management Terhadap Psychosocial Adjustment Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Soedirman* 12(3): 181-189.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Indonesia Tahun 2019*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Bayhakki., Yesi, Hasneli. (2017). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Inter-Dialytic Weight Gain (IDWG) Pada Pasien Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan* 5(3): 242-248.
- Dinas Kota Palembang. (2018). Laporan Jumlah Penderita Gagal Ginjal Kronik Kota Palembang.
- Husna, Cut. (2010). Gagal Ginjal Kronis dan Penanganannya: Literature Review. *Jurnal Keperawatan* 3(2): 67-73.
- Hutagaol, Emma Veronika. (2016). Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui *Psychological Intervention* di Unit Hemodialisa RS Royal Prima Medan. *Jurnal Jumantik* 2(1): 42-59.

- Indrasari, Denita Nur. (2015). *Perbedaan Kadar Ureum dan Kreatinin Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik*. Yogyakarta: STIK Aisyiyah Yogyakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kurniawati, Aniek., Adhyanti, Asikin. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Penyakit Ginjal dan Terapi Diet Ginjal dan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Open Acces Under cc By-Sa License*.
- Luyckx VA, Tuttle KR, Garcia Garcia G, Benganem Gharbi M, Heerspink HJ, Johnson DW, et al. (2017). Reducing Major Risk Factors for Chronic Kidney Disease. *Kidney International Supplements* 7(2): 71-87.
- Nurchayati, Sofiana. (2016). Hubungan Kecemasan dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Jiwa* 4(1): 1-6.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Panorama, Maya., Lemimana. (2017). Pengaruh Minimum Kota Terhadap Kesempatan Kerja dan Pengangguran di Kota Palembang. *I Finance* 3(92): 141-160.
- Rahman, Moch T., Theresia, Kaunang., Cristhofel, Elim. (2016). Hubungan Antara Lama Menjalani Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien yang Menjalani Hemodialisis di Unit Hemodialisis RSUP Prof. Dr. R. D. Kandau Manado. *Jurnal e-Clinic* 4 (1): 36-40.
- Rustandi, Handi., Hengky, Tranado., Tinalia, Pransasti. (2018). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang Menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari* 1(2): 32-46.
- Suparti, Sri, Umi Solikhan. (2016). Perbedaan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di tunjau dari Tingkat Pendidikan Frekwensi dan Lama Hemodialisa di RSUD Goetang Taroenadibrata Purbalingga. *Jurnal e-Clinic* 14(2).
- Tokala, Befly F, Lisbeth F.J. Kandou, Anita E. Dundu. (2015). Hubungan Antara Lamanya Menjalani Hemodialisa Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Dengan Penyakit Gagal Kronik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandau Manado. *Jurnal e-Clinic* 3(1).
- Wahyuni, Putri., Saptino, Miro., Eka, Kurniawan. (2018). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan Diabetes Mellitus di RSUP Dr M Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas* 7(4): 480-485.